

ABSTRAK

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara sepanjang 2018 mencapai angka 157.313 kasus. BPJS Ketenagakerjaan sepanjang tahun 2018 telah membayarkan klaim kecelakaan kerja dengan nilai mencapai Rp 1,09 triliun. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2017 yang nilai klaimnya hanya Rp 971 miliar serta tahun 2016 yang hanya sebesar Rp 792 miliar.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) para pekerja pada pembangunan gedung Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner dan wawancara kepada pekerja proyek, yang nantinya terbagi atas 3 tingkatan yang dimasukkan dalam kategori tingkat penilaian penerapan kurang, tingkat penilaian penerapan baik, tingkat penilaian penerapan memuaskan.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini. Berdasarkan penilaian menurut peraturan menteri PU No.9 tahun 2008 pada tingkat pelaksanaan pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), untuk pekerja las, pekerja besi, dan pekerja cor diperoleh nilai rata-rata dari masing-masing APD yang digunakan sebesar 100%, 90%, dan 88%, angka ini dikategorikan penilaian baik dalam hal penggunaan Alat Pelindung Diri di proyek. Sedangkan untuk pekerja kayu dan pekerja kasar diperoleh nilai rata-rata dari masing-masing APD yang digunakan sebesar 77% dan 78%, angka ini dikategorikan penilaian sedang dalam hal penggunaan Alat Pelindung Diri di proyek.

Kata Kunci: K3, APD, Pekerja Konstruksi.

ABSTRACT

According to Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), the number of occupational accidents continues to increase. In 2017 the reported number of occupational accidents was 123,041 cases, while in 2018 there were 157,313 cases. BPJS Employment throughout 2018 has paid work accident claims with a value of Rp. 1.09 trillion. This figure increases compared to 2017, where the claim value was only Rp. 971 billion and in 2016 only Rp. 792 billion.

The purpose of this study was to determine the level of use of Personal Protective Equipment (PPE) of workers on the construction of the Yogyakarta Panti Rapih Hospital building with a qualitative descriptive method and to determine the level of achievement of the implementation of Government of Indonesia SMK3 Number 50 of 2012 concerning the Implementation of Occupational Safety and Health Management System. Data obtained through the distribution of questionnaires and interviews with project workers, which will later be divided into 3 levels which are included in the category of assessment level of implementation is lacking, the level of assessment is good, the level of assessment is satisfactory.

This study produces conclusions that can be drawn from the results of data analysis and discussion in this study. Based on an assessment according to Minister of Public Works Regulation No.9 of 2008 at the implementation level of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3), for welding workers, iron workers, and cast workers, the average value of each PPE used is 100% , 90%, and 88%, this figure is categorized as a good rating in terms of the use of Personal Protective Equipment in the project. Whereas for wood workers and unskilled laborers, the average value of each PPE used was 77% and 78%, respectively, this figure is categorized as moderate in terms of the use of Personal Protective Equipment in the project.

Keywords: K3, PPE, Construction Workers.